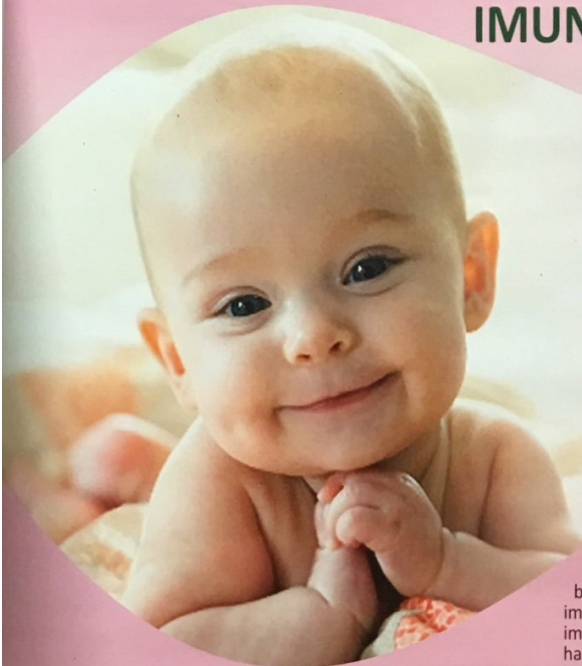


TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN KETEPATAN WAKTU PEMBERIAN IMUNISASI PENTAVALEN PADA BAYI



Farida Kartini & Herlin Fitriani K.
Universitas 'Aisyiah Yogyakarta



HASIL & PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden, n=48

Karakteristik	Frekuensi	(%)
Usia:		
<20 tahun	1	2,1
20-35 tahun	35	72,9
>35 tahun	12	25
Tingkat Pendidikan:		
Tidak lulus SD	1	2,1
SD	1	2,1
SLTP	10	20,8
SLTA	30	62,5
PT	6	12,5
Status Pekerjaan:		
Tidak bekerja	38	79,2
Bekerja	10	20,8
Jadwal imunisasi: Ibu mengetahui		
Tenaga kesehatan	5	10,4
	43	89,6

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi pentavalen dalam kategori baik yaitu sebanyak 75% dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi pentavalen 100% tepat waktu atau sesuai dengan jadwal imunisasi yang harus diberikan. Saat ditanya dari mana ibu tahu kapan harus ke tenaga kesehatan untuk mengimunisasikan anaknya sebagian besar ibu (86,9%) menjawab dari tenaga kesehatan. Sebagian besar ibu juga tidak kapan harus imunisasi pentavalen pada anaknya. Dari analisis tabulasi silang didapatkan kecenderungan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan berkategori apapun melakukan pemberian imunisasi pada anaknya dengan tepat waktu sesuai jadwal pemberian imunisasi.

Dari tingkat pendidikan ibu 62,5% lulusan SLTA yang berarti tingkat pendidikan ibu termasuk dalam kategori tinggi. Menurut Mubarak (2007) dengan pendidikan ibu yang tinggi maka pengetahuan ibu juga diharapkan tinggi. Dengan demikian sudah seharusnya ibu memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai imunisasi pentavalen.

Dilihat dari usia 72,9% ibu berusia antara 20-35 tahun yang menunjukkan bahwa ibu berada pada usia produktif. Asumsinya pada masa sekarang ini ibu yang berusia rentang tersebut dari segi pendidikan rata-rata sudah berpendidikan tinggi. Bila dikaitkan dengan teknologi, hampir semua ibu pada rentang tersebut memiliki telepon seluler yang sebagian besar bahkan memiliki telepon pintar yang dapat digunakan sebagai alat untuk mendapatkan informasi itu bisa didapatkan tidak hanya di bangku sekolah tetapi juga bisa lewat sumber lain seperti media massa, baik yang nonelektronik maupun elektronik (Notoatmodjo, 2010). Agustin dkk. (2015) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kelengkapan imunisasi pada balita.

79,2% dari responden merupakan ibu yang tidak bekerja, dengan demikian diasumsikan ibu banyak memiliki waktu luang untuk mencari informasi terkait hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan anaknya. Setiap anak memiliki buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) yang berisikan semua hal yang berkaitan dengan perawatan kesehatan ibu dan anak termasuk imunisasi anak. Buku ini harus dipelajari oleh ibu dan harus selalu dibaca ibu agar dapat mengetahui kebutuhan anaknya (Kemenkes RI, 2015).

Hasil wawancara yang dilakukan pada tujuh ibu untuk menjelaskan lebih dalam mengenai pemahaman ibu akan imunisasi pentavalen didapatkan hasil bahwa dari pertanyaan mengenai imunisasi tidak memberikan gambaran pengetahuan ibu yang sebenarnya, karena dalam menjawab pertanyaan ibu cenderung menebak jawaban karena pada dasarnya ibu tidak mengetahui tentang imunisasi pentavalen.

Dalam hal pemberian imunisasi pada anaknya ibu lebih tergantung pada tenaga kesehatan untuk memberikan jadwal atau pun mengingatkan ibu kapan harus berkunjung kembali untuk mendapatkan pelayanan imunisasi selanjutnya.

Tabel 2.
Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Ibu dan Ketepatan Pemberian Imunisasi Pentavalen

Tingkat Pengetahuan	Waktu pemberian imunisasi pentavalen		(%)
	Tidak Tepat	Tepat	
Kurang	0	3	6,25
Sedang	0	9	18,75
Baik	0	36	75
Total		48	100

LATAR BELAKANG

Imunisasi merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi bagi bayi. Imunisasi pentavalen bertujuan untuk melindungi bayi dari penularan penyakit defteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, meningitis dan pneumonia. Cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 89,86%, untuk D.I.Yogyakarta sebesar 97,19%, menduduki urutan ke 5 tertinggi cakupan imunisasi dasar.

Tujuan:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi pentavalen.

Manfaat Penelitian:

Manfaat teoritik: Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi penambahan ilmu pengetahuan tentang bagaimana gambaran yang ada di masyarakat tentang imunisasi pentavalen serta waktu pemberiannya, sehingga dapat memperkaya khazanah pengetahuan.

Manfaat praktis: Hasil penelitian ini sangat berguna bagi provider pelayanan kesehatan sebagai salah satu masukan untuk menyusun strategi pencapaian cakupan target imunisasi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian deskriptif. Teknik sampling total sampling dengan jumlah responden sebanyak 48 ibu. Kriteria inklusi ibu balita yang bisa baca tulis dan bersedia menjadi responden. Analisis data dengan analisis univariat.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Tingkat pendidikan ibu yang rendah, tidak memiliki kecenderungan ibu tidak memberikan imunisasi pada anaknya sesuai jadwal. Hal ini dikarenakan ibu menyerahkan sepenuhnya pengaturan jadwal imunisasi yang akan diterima oleh anaknya kepada tenaga kesehatan.

Saran

Hendaknya tenaga kesehatan harus lebih memahamkan pada ibu bahwa kebutuhan ibu akan pentingnya memahami apa dan bagaimana imunisasi pentavalen harus lebih digiatkan melalui penyuluhan-penyuluhan ataupun media lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, K., Wigunantingsih, A., Fakhidah, L. N., Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pentavalen di Puskesmas Tasikmadu Kabupaten Karanganyar, *Jurnal Maternal*/Vol. 15 (2015):p 50
- Alimul, A. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kemenkes R.I. 2013. *Modul Pelatihan Vaksin Baru*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.